

## Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Berbagai Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Retno Rizky Utami<sup>1</sup>, Hannan Nur Rizki Sawaludin<sup>2</sup>, Rina Fatmawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP PGRI Wates

Alamat: Jl. KRT Kertodiningrat No.5, Gn. Gondang, Margosari, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55652

Korespondensi penulis: [retnorizki168@gmail.com](mailto:retnorizki168@gmail.com)

**Abstract.** *In an effort to optimize the understanding of teachers' role learners is essential, such as the use of various learning strategies and methods, effective interactions between teachers and learners are expected to improve the quality of learning and develop the potential of learners. The study uses a descriptive qualitative approach. Descriptive language is used to describe phenomena in detail and accuracy. The purpose of this study is to look at the strategies teachers use, the management of the class includes evaluation and measurement, and the challenges teachers face in efforts to optimize the understanding of learners. The data-gathering technique in this study is an interview. The type of observations used are non-participative observations so that researchers are not involved in the learning process in the classroom. Research shows that in an effort to optimize the various levels of understanding teachers learners implement strategies and good class management. This was shown with the results of the interview with the 4.3 grade teacher.*

**Keywords:** *Educational comprehension, teacher effort, optimizing*

**Abstrak.** Dalam upaya mengoptimalkan pemahaman peserta didik peran guru sangat penting, seperti penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran, interaksi efektif antara guru dan peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian secara rinci dan akurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat strategi yang digunakan guru, pengelolaan kelas meliputi evaluasi dan pengukuran, serta tantangan yang dihadapi guru dalam upaya mengoptimalkan pemahaman peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif sehingga peneliti tidak terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya mengoptimalkan berbagai tingkat pemahaman peserta didik guru menerapkan strategi dan pengelolaan kelas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas 4.3.

**Kata kunci:** Pemahaman Peserta Didik, Upaya Guru, Mengoptimalkan

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kualitas sistem pendidikannya. Di sekolah, pembelajaran menjadi fokus dalam proses pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan masa depan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memegang peranan penting dalam menjamin pembelajaran yang bermutu (Sutomo & Aini, 2024). Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang

berkualitas. Di tengah konteks ini, peran guru menjadi sangat penting, khususnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, dan gaya belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu mengenali perbedaan tersebut dan menerapkan strategi pengajaran yang tepat. Untuk memaksimalkan pemahaman, guru perlu memanfaatkan berbagai metode dan pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap peserta didik. Pendekatan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, sehingga setiap peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Sementara itu dilihat dari aspek pengembangan potensi dalam pemaparan Munajah & Supena di jurnalnya, sistem pendidikan saat ini berorientasi hanya fokus pada kemampuan kognitif saja dan belum bisa mengembangkan potensi siswa dengan baik sehingga mengabaikan kecerdasan-kecerdasan lain atau sering disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang dimiliki setiap siswa. Kemampuan kognitif memang penting dalam kehidupan seseorang, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang. Setiap individu mempunyai sejumlah potensi berbeda yang diwariskan dari generasi ke generasi yang merupakan faktor keturunan (*heredity factor*) sebagai kemampuan awal yang dimilikinya, dan seluruh potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan dengan baik melalui stimulasi edukatif dan upaya-upaya dari lingkungan. Karena setiap siswa berbeda satu dengan yang lainnya, maka setiap siswa akan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya dengan cara yang berbeda. Salah satu potensi bawaan yang dimiliki oleh siswa secara neurobiologi adalah otak (Munajah & Supena, 2021).

Sudah saatnya proses pembelajaran tidak lagi mengejar target pencapaian kurikulum di sekolah, dimana pembelajaran berlangsung secara mekanistik. Namun hal ini lebih mengoptimalkan pemahaman dan pengalaman peserta didik (Mubarok, 2023). Dalam upaya mengoptimalkan pemahaman peserta didik peran guru sangat penting, seperti penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran, interaksi efektif antara guru dan peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik.

Setiap siswa akan berlomba memahami pelajaran-pelajaran yang dibelajarkan oleh guru dengan gaya belajarnya masing-masing (Handiyani & Muhtar, 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah guru di SD Muhammadiyah Mutihan, bahwa guru dalam mengidentifikasi berbagai tingkat pemahaman peserta didik menggunakan berbagai metode. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pemahaman berasal dari kata “paham”, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mempunyai kemampuan untuk mengerti. Menurut Sudaryono dalam Uci Purnama Sari (2024:677), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari materi yang dipelajari, yang dapat dinyatakan dengan merangkum inti dari suatu bacaan atau mengubah informasi yang disajikan dalam bentuk tertentu menjadi bentuk lainnya. Menurut Nana Sudjana, pemahaman merupakan hasil belajar. Misalnya, siswa dapat menggunakan struktur kalimatnya sendiri untuk menjelaskan apa yang mereka baca atau dengar, memberikan contoh selain yang diberikan guru, dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Definisi pemahaman juga dikemukakan oleh Hewson dan Thoerly dalam Bergita Gela Suku Mu Saka (2022:238) yaitu pemahaman adalah konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh pembelajar sehingga dia mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait. Menurut Suharsimi dalam Roehadi Soelistyono (2019:46) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

Pemahaman siswa merupakan apa yang telah dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran dimana pengetahuan yang dikuasai selanjutnya dijadikan dasar dalam pengamalan (Ni Luh Sutiari dalam Usanto 2022:497). Menurut Hakop Walangadi (2018:202-203) Pemahaman belajar adalah tingkat kemampuan seseorang dalam memahami makna atau konsep, situasi, dan peristiwa yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya mengingat secara verbal saja, tetapi juga memahami konsep tentang masalah atau kejadian yang diajukan, sehingga kegiatannya dapat membedakan, mengubah, menyiapkan, memecahkan, menerangkan, membenarkan, memberikan

contoh, memperkirakan, menentukan, dan memutuskan. Menurut Komara dan Fitni dalam Hakop Walangadi (2018:202-203), belajar dengan pemahaman merupakan suatu proses belajar yang memungkinkan siswa memahami sesuatu berdasarkan suasana atau keadaan dan permasalahan yang baru saja dihadapinya. Menurut Hakop Walangadi (2018:203) indikator pemahaman siswa terhadap pembelajaran adalah: (1) siswa dapat menjelaskan dengan kata-kata apa yang dipelajarinya, (2) siswa dapat memberikan contoh suatu konsep yang telah dipelajarinya, (3) siswa mampu mengemukakan pendapat berdasarkan konsep yang dipelajari, (4) siswa mampu menarik kesimpulan terkait konsep yang dipelajari. Kamal dalam Hakop Walangadi (2018:203) indikator penilaian pemahaman konsep belajar siswa adalah: (1) mampu mengungkapkan kembali suatu konsep, (2) mampu memberikan contoh dan non contoh suatu konsep, (3) mampu mempresentasikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, (4) mampu mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep tertentu, (5) mampu mengembangkan syarat perlu dan cukup bagi suatu konsep, (6) mampu menerapkan konsep untuk menyelesaikan masalah.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru (Hidayati dalam Farinda Nur Khasanah 2023:266). Sebagai pendidik, mereka bertanggung jawab tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga untuk menginspirasi, memotivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Dalam proses pembelajaran setiap guru mengharapkan agar murid-muridnya dapat memperoleh hasil belajar yang baik (Kau dalam Farinda Nur Khasanah 2023:266-267).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian secara rinci dan akurat. Deskriptif dipilih sebagai jenis penelitian dikarenakan penelitian ini mendeskripsikan strategi dan pengelolaan kelas yang digunakan guru dalam mengoptimalkan berbagai tingkat pemahaman peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat strategi yang digunakan guru, pengelolaan kelas meliputi evaluasi dan pengukuran, serta tantangan yang dihadapi guru dalam upaya mengoptimalkan pemahaman peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi

non-partisipatif sehingga peneliti tidak terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 4.3 SD Muhammadiyah Mutihan. Berikut tabel kisi-kisi wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data.

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara Guru SD Kelas 4.3

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Strategi Pemahaman	Mengoptimalkan Bagaimana anda mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik?
		Strategi apa yang anda gunakan untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik?
		Bagaimana anda menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat pemahaman peserta didik?
		Apa saja metode pembelajaran yang anda gunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik?
2.	Pengelolaan Kelas	Bagaimana anda mengelola kelas untuk memastikan semua peserta didik memahami materi pelajaran?
		Apa saja teknik yang anda gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
		Bagaimana anda mengakomodasi kebutuhan peserta didik dengan tingkat pemahaman berbeda?
		Apa saja strategi yang anda gunakan untuk mencegah kesenjangan pemahaman?
3.	Evaluasi dan Pengukuran	Bagaimana anda mengevaluasi pemahaman peserta didik?

	<p>Apa saja indikator yang anda gunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik?</p> <hr/> <p>Bagaimana anda menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan strategi pembelajaran?</p> <hr/> <p>Apa saja tindakan yang anda ambil jika peserta didik belum memahami materi?</p>
4. Tantangan dan Solusi	<p>Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam mengoptimalkan pemahaman peserta didik?</p> <hr/> <p>Bagaimana anda mengatasi tantangan tersebut?</p> <hr/> <p>Apa saja solusi yang anda tawarkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik?</p> <hr/> <p>Bagaimana anda mempertahankan motivasi peserta didik untuk belajar?</p>
5. Refleksi dan Pengembangan	<p>Apa saja yang anda pelajari dari pengalaman mengajar?</p> <hr/> <p>Bagaimana anda mengembangkan kemampuan mengajar Anda?</p> <hr/> <p>Apa saja yang anda rencanakan untuk meningkatkan strategi pembelajaran?</p> <hr/> <p>Bagaimana anda mempertahankan kualitas pembelajaran?</p>

Berdasarkan Tabel 1, wawancara difokuskan pada lima aspek yaitu strategi mengoptimalkan pemahaman, pengelolaan kelas, evaluasi dan pengukuran, tantangan dan solusi, refleksi dan pengembangan. Masing-masing aspek diturunkan menjadi pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber saat wawancara berlangsung.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### *Strategi Mengoptimalkan Pemahaman*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik dapat diidentifikasi melalui berbagai metode yakni tes formatif yaitu mengukur pemahaman peserta didik secara tertulis dan sistematis; diskusi kelas yaitu dengan mengamati partisipasi, kontribusi, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik; observasi langsung saat pembelajaran yaitu mengamati perilaku, interaksi, dan keterlibatan peserta didik saat pembelajaran; dan penilaian harian yaitu dengan mengevaluasi kemajuan siswa secara berkala dan teratur. Selain itu ada dua indikator penting untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik yaitu bertanya dengan menunjukkan rasa ingin tahu dan pemahaman konsep serta berdiskusi dengan menunjukkan kemampuan menganalisis dan mengkomunikasikan gagasan.

*“Saya mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik melalui tes formatif, diskusi kelas, observasi langsung saat pembelajaran, dan penilaian harian. Selain itu, interaksi siswa seperti bertanya dan berdiskusi menjadi indikator penting.”*

Dalam upaya mengoptimalkan pemahaman peserta didik strategi yang digunakan guru meliputi pengaitan materi dengan situasi nyata peserta didik yang relevan sehingga dalam menghubungkan materi dengan pengalaman hidup peserta didik dapat meningkatkan relevansi dan minat serta motivasi dalam pembelajaran peserta didik, pendekatan kolaboratif dengan menggunakan diskusi kelompok kecil untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dan berpikir kritis peserta didik. Melalui strategi tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami konsep dengan lebih mudah, meningkatkan partisipasi dan interaksi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kerjasama tim.

*“Saya mengaitkan materi dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik agar mereka lebih mudah memahami konsep. Saya juga menggunakan pendekatan kolaboratif melalui diskusi kelompok kecil.”*

Dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik. Strategi ini memungkinkan guru merancang pembelajaran yang diferensiasi, memenuhi kebutuhan individu peserta didik.

Komponen strategi yang guru terapkan meliputi asesmen awal (Pre-Assessment) yaitu mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik untuk memahami kebutuhan dan potensi mereka; pembelajaran diferensiasi dengan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik; tantangan tambahan yaitu memberikan kesempatan bagi peserta didik yang memiliki pemahaman lebih baik untuk mengembangkan kemampuannya lebih lanjut; bimbingan intensif dengan memberikan dukungan ekstra bagi peserta didik yang memerlukan.

*“Saya menggunakan asesmen awal (pre-assessment) untuk mengetahui kemampuan peserta didik, kemudian merancang pembelajaran diferensiasi. Peserta didik dengan pemahaman lebih baik diberi tantangan tambahan, sementara yang kurang memahami mendapatkan bimbingan intensif.”*

Metode pembelajaran yang guru gunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik diantaranya demonstrasi yaitu menunjukkan konsep atau proses secara langsung untuk memperjelas pemahaman peserta didik; diskusi yaitu meningkatkan interaksi dan berbagi gagasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis; Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) yaitu mendorong peserta didik mengerjakan proyek nyata untuk mengembangkan kemampuan aplikatif; serta simulasi yaitu mereka-reka situasi nyata untuk melatih kemampuan analisis dan pengambilan keputusan. Dalam penerapannya guru juga perlu untuk menggunakan teknologi agar mendukung demonstrasi dan simulasi, mengembangkan rubrik penilaian yang jelas, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, mengevaluasi efektivitas metode secara berkala, dan mengembangkan variasi metode untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda.

*“Saya menggunakan metode demonstrasi, diskusi, pembelajaran berbasis proyek (PBL), serta simulasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar.”*

### *Pengelolaan Kelas*

Dalam pengelolaan kelas yang dirancang untuk memastikan semua peserta didik memahami materi yang guru ajarkan, guru mengelola dengan memastikan suasana kelas kondusif yang meliputi mengatur ruang kelas yang nyaman dan rapi, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, menghindari kebisingan dan gangguan,

menciptakan atmosfer yang tenang dan fokus; membagi peserta didik dalam kelompok belajar dengan harapan dapat meningkatkan interaksi dan kerjasama, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan motivasi belajar; dan memberikan kesempatan pada semua peserta didik melakukan tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, membangun kepercayaan diri, mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan peserta didik.

*“Dengan memastikan suasana kelas kondusif, membagi peserta didik dalam kelompok belajar, dan memberikan kesempatan pada semua peserta didik untuk bertanya atau menjawab.”*

Dalam proses belajar mengajar tentunya setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam menerima suatu materi pembelajaran. Dalam hal ini teknik yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik diantaranya memberikan penjelasan ulang secara individual dengan memberikan perhatian pribadi kepada peserta didik yang memerlukan, mengatasi kesulitan pemahaman konsep, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik; menggunakan media pembelajaran interaktif yang dapat diimplementasikan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar; dan juga memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar.

*“Memberikan penjelasan ulang secara individual, menggunakan media pembelajaran interaktif, dan memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran.”*

Perbedaan karakteristik dan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik dengan tingkat pemahaman yang berbeda tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan diferensiasi seperti menyesuaikan tugas berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik dan memberikan waktu tambahan kepada peserta didik yang membutuhkan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu diantara upaya guru untuk memenuhi harapan dan kebutuhan peserta didik (Henny Sanulita, 2023).

*“Saya menggunakan pendekatan diferensiasi, seperti menyesuaikan tugas berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik dan memberikan waktu tambahan kepada peserta didik yang membutuhkan.”*

Dalam mengelola kelas dengan berbagai tingkat pemahaman peserta didik tentu membutuhkan strategi yang digunakan untuk mencegah kesenjangan pemahaman, dalam hal ini guru dapat melakukan pemantauan secara berkala yang merujuk pada kegiatan pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara rutin untuk mengamati perkembangan peserta didik, melakukan pengulangan materi untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep diajarkan, dan memberikan bimbingan khusus bagi peserta didik yang tertinggal sebagai bentuk dukungan tambahan yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

*“Melakukan pemantauan secara berkala, mengadakan pengulangan materi, dan memberikan bimbingan khusus bagi peserta didik yang tertinggal.”*

#### *Evaluasi dan Pengukuran*

Dalam melakukan evaluasi dan pengukuran pemahaman peserta didik melalui kuis, kuis ini metode penilaian yang sangat singkat dan terfokus pada pemahaman materi pembelajaran tertentu seperti pilihan ganda, benar-salah, atau isian singkat. Kemudian evaluasi dan pengukuran selanjutnya yaitu dengan tes tertulis, tes tertulis ini metode penilaian yang komprehensif seperti pilihan ganda, essay, uraian, dan soal pemecahan masalah. Kemudian evaluasi dan pengukuran selanjutnya yaitu dengan presentasi, metode ini untuk menekankan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi, presentasi ini dilakukan di depan kelas dengan menyampaikan informasi hasil kerjanya. Kemudian ada juga dengan metode diskusi kelompok ini dilakukan guna peserta didik saling berinteraksi, bertukar ide, berkomunikasi, dan mencapai kesepakatan bersama.

*“Melalui kuis, tes tertulis, presentasi, dan diskusi kelompok.”*

Indikator yang digunakan guru untuk mengukur pemahaman peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan untuk mengetahui kemampuannya dalam memahami dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru. Kemudian ada partisipasi aktif peserta didik untuk mengukur tingkat keaktifan di kelas dan juga mengukur keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Kemudian dengan

mengevaluasi dan mengukur hasil tes peserta didik ini merupakan indikator utama dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Ada juga dengan mengevaluasi dan mengukur peserta didik kemampuan dalam menjelaskan kembali materi, kemampuan ini seperti peserta didik diminta oleh guru untuk mengulang atau menjelaskan kembali apa yang sudah guru jelaskan hal ini untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami materi tersebut.

*“Kemampuan menjawab pertanyaan, partisipasi aktif, hasil tes, dan kemampuan peserta didik menjelaskan kembali materi.”*

Dalam meningkatkan strategi pembelajaran guru melakukan refleksi atas hasil evaluasi ini termasuk dalam pengalaman mengajar yang telah digunakan, metode yang digunakan seperti interaksi dengan peserta didik, dan hasil yang dicapai. Melalui refleksi guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan yang telah diterapkan. Dan guru akan mengubah metode pembelajaran jika dalam mengevaluasi menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami konsep metode tersebut, guru dapat mencoba pendekatan yang berbeda seperti menggunakan teknologi pendidikan, pembelajaran edukatif, atau pembelajaran berbasis proyek.

*“Saya melakukan refleksi atas hasil evaluasi dan mengubah metode pembelajaran jika diperlukan.”*

Guru mengambil tindakan jika peserta didik belum memahami materi seperti memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik ini guna untuk menekankan pemahaman peserta didik dapat membantu peserta didik yang mungkin belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Guru kemudian memberikan soal latihan tambahan kepada peserta didik ini merupakan metode yang efektif untuk menguji pemahaman peserta didik.

*“Memberikan penjelasan tambahan, dan memberikan latihan soal tambahan.”*

#### *Tantangan dan Solusi*

Dalam proses pembelajaran di kelas tantangan yang guru hadapi dalam mengoptimalkan pemahaman peserta didik diantaranya perbedaan kemampuan peserta

didik yang merujuk pada perbedaan dalam kapasitas pemahaman, kemampuan, dan laju pembelajaran di kalangan peserta didik, kurangnya media pembelajaran yang mengacu kepada batasan yang ada pada peralatan dan sumber daya yang dimanfaatkan untuk mendukung proses pendidikan, dan kurangnya perhatian peserta didik yang mencerminkan keterlibatan dan fokus peserta didik selama pembelajaran di kelas.

*“Perbedaan kemampuan peserta didik, kurangnya media pembelajaran, dan kurangnya perhatian peserta didik.”*

Dari tantangan-tantangan yang guru hadapi, maka langkah yang guru ambil untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan melakukan pendekatan personal yang merujuk pada cara pengajaran yang memperhatikan kebutuhan, minat, dan karakteristik unik setiap peserta didik, menggunakan teknologi untuk menarik perhatian peserta didik yang diimplementasikan selama proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterlibatan dan minat peserta didik, dan menciptakan variasi dalam metode pengajaran untuk menjaga minat dan keterlibatan peserta didik.

*“Dengan melakukan pendekatan personal, menggunakan teknologi untuk menarik perhatian peserta didik, dan menciptakan variasi dalam metode pengajaran.”*

Dalam proses meningkatkan pemahaman peserta didik solusi yang guru ambil adalah dengan memberikan materi visual yang merujuk pada penggunaan gambar, grafik, diagram, video, dan elemen visual lainnya untuk menjelaskan konsep atau informasi; menggunakan alat peraga dimana melibatkan penggunaan objek fisik atau media yang dapat dilihat dan disentuh untuk mendukung proses pembelajaran; dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran aktif dimana memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

*“Memberikan materi visual, menggunakan alat peraga, dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran aktif.”*

Untuk mempertahankan motivasi belajar peserta didik guru dapat memberikan penghargaan atas prestasi peserta didik mengacu pada pengakuan dan penghargaan yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian mereka,

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman dan positif bagi peserta didik, dan menyusun pembelajaran berbasis permainan untuk menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran.

*“Memberikan penghargaan atas prestasi peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menyusun pembelajaran berbasis permainan.”*

#### *Refleksi dan Pengembangan*

Dalam pengalaman mengajar guru mempelajari tentang pentingnya fleksibilitas artinya untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, inovasi dalam metode pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif sehingga peserta didik dapat belajar lebih mudah dipahami dan pendekatan yang lebih personal kepada peserta didik ini guna untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal dan menambah pengalaman peserta didik dalam belajar dan juga agar terciptanya kelas yang kondusif.

*“Saya belajar pentingnya fleksibilitas, inovasi dalam metode pengajaran, dan pendekatan yang lebih personal kepada peserta didik.”*

Dalam mengembangkan kemampuan belajarnya dengan cara melakukan diskusi atau sharing dengan guru kelas lain terkait kendala, masalah, dan solusi yang bisa didapatkan dan juga diterapkan dalam pembelajaran informasi dan pengalaman tersebut untuk memperbaiki metode dan strategi pengajaran di kelas. Upaya peningkatannya juga guru mencari referensi bagaimana meningkatkan kinerja dan kemampuan dalam mengajar baik dari buku maupun internet untuk mencari wawasan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menjadi lebih efektif.

*“Dengan melakukan diskusi atau sharing dengan guru kelas paralel lain terkait kendala, masalah, dan solusi yang bisa didapatkan dan juga diterapkan dalam pembelajaran, dan dengan cara mencari referensi bagaimana meningkatkan kinerja dan kemampuan dalam mengajar baik dari buku maupun internet.”*

Dalam meningkatkan strategi pembelajaran guru menerapkan teknologi baru dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran, ini mencakup pemanfaatan perangkat lunak edukatif, platform online, dan media digital interaktif untuk menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan mudah dipahami. Dalam pengembangan bahan ajar yang kreatif dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bahan ajar yang kreatif ini seperti permainan edukatif, simulasi, studi kasus, proyek berbasis masalah, dan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya yang mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam materi pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik yang positif, seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli. Sehingga peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan kepribadian yang baik.

*“Menerapkan teknologi baru, mengembangkan bahan ajar kreatif, dan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam materi.”*

Dalam mempertahankan kualitas pembelajaran guru dengan terus belajar melalui pengetahuan dan keterampilan baru dalam pengajaran proses belajar ini melalui berbagai cara seperti mengikuti pelatihan, berkolaborasi dengan guru lain. Kemudian mengevaluasi hasil pembelajaran ini tidak sekedar memberikan nilai tetapi juga sebagai alat untuk mengukur pemahaman peserta didik, mengidentifikasi masalah, dan memperbaiki metode pengajarannya. Guru juga memperhatikan kebutuhan peserta didik secara individual karena setiap siswa memiliki karakteristik, gaya belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda.

*“Dengan terus belajar, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan memperhatikan kebutuhan peserta didik secara individual.”*

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa di kelas 4.3 SD Muhammadiyah Mutihan dalam upaya guru untuk mengoptimalkan berbagai tingkat pemahaman peserta didik membutuhkan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan disesuaikan dengan pengelolaan kelas yang baik. Guru melakukan evaluasi dan pengukuran peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru juga

mengalami tantangan dalam mengoptimalkan berbagai tingkat pemahaman peserta didik, dalam hal ini guru menawarkan berbagai solusi untuk mengatasi tantangan yang peserta didik alami selama proses pembelajaran berlangsung. Selain mengoptimalkan pemahaman peserta didik guru juga melakukan refleksi dan pengembangan untuk mempertahankan kualitas pembelajaran.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada guru kelas 4.3 SD Muhammadiyah Mutihan Bapak Aditya Wahyu Nugraha, S.Pd. atas ketersediaannya untuk berkolaborasi dalam penelitian ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826.
- Khasanah, F. N., & Rigianti, H. A. (2023). Upaya Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 266-277.
- Mubarok, H. (2023). Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 01-07.
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi guru dalam mengoptimalkan kecerdasan majemuk di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 15-32.
- Saka, B. G. S., Pakiding, A., Rubianus, R., & Silka, S. (2022). IDENTIFIKASI PEMAHAMAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATERI BESARAN DAN SATUAN DI SMA 4 TORAJA UTARA. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 237-243.
- Sanulita, H. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(2), 196-204.

- Soelistyono, R. (2019). Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media Belajar Audio Visual LCD pada Siswa Kelas X IPA 1 MAN Lumajang. *Khazanah: Jurnal Edukasi*, 1(1), 44-61.
- Sutomo, F. G., & Aini, M. R. Q. (2024). Pemahaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(4), 60-72.
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 494-502.
- Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2D. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201-208.